

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA SEDERHANA SISWA KELAS II SD

Umi Fadilah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (umifadilah75@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:65). Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa kelas II SDN Kwatu Mojokerto belum mampu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita sederhana, masih banyak siswa yang tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran, guru belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran melengkapi cerita sederhana. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100%, pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian 67,5 dan pada siklus II 86,3. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 65 dengan nilai rata-rata 68,2 dan pada siklus II 85 dengan nilai rata-rata 77,5. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Kata Kunci: media gambar, pembelajaran tematik, keterampilan menulis cerita sederhana

Abstract: Indonesia learning is purposed to increase students ability to communicate in Indonesian well and right, orally and writing, and growing appreciation toward result literature work or Indonesian human (Depdiknas, 2006:65). Observation results showed that students in grade II State Primary School Kwatu Mojokerto in learning skills have not been able to write a simple story, there are many students that can not be focus with the material presented teachers. In learning, the teacher is not using the right media in learning complements the simple story. This research used the planning of research classroom action. It's done twice cycles, and every cycle, and every cycle is two steps planning, doing, observing, and reflection. Techique of data collecting in this research use observing technique test, and field note. The data which was collected analyze with use technique of qualitative description analyze and quantitative describption. The result of research in first cycle and second cycle showed that teacher activities get doing percentage 100%, in first cycle the teacher activities get reaching score 67,5 and in second cycle 86,3. Temporary. In first cycle completeness studying of student 65 with average score in second cycle 85 with average score 77. The problems which are faced in first cycle can be heid in second cycle. It can be got a conclusion that using picture media can increase ability of writing a simple story.

Keywords: picture media, theme learning, ability of writing a simple story.

PENDAHULUAN

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:65).

Pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang tepat akan memikat anak-anak untuk terus dan senang mempelajari Bahasa Indonesia. Karena dalam

kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik, (Schramm dalam Anitah, 2008 : 6.4).

Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi (Andayani, 2009:1.7).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SDN Kwatu Mojoanyar, diperoleh data bahwa hasil belajar melengkapi cerita masih rendah. Hal ini terbukti bahwa 60% dari 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Sementara hanya 40% lainnya telah berhasil mencapai KKM. Sedangkan pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal, apabila 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

Pada saat pelajaran guru tidak menggunakan media. Hal itu berakibat pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa kurang paham tentang apa yang harus dikerjakan dalam belajar. Nampak, bahwa banyak siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran dan merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan guru tidak menggunakan media yang tepat dikelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan guru dan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Kondisi sebagaimana yang terjadi perlu segera diatasi atau dicarikan solusi agar tidak berakibat fatal bagi siswa. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan atau menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media gambar sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penyebabnya diambil judul “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana Siswa Kelas II SDN Kwatu Mojokerto.”

Dengan menggunakan media gambar maka siswa akan menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran tematik pada siswa kelas II SDN Kwatu Mojokerto. Hal inilah yang menjadi pokok persoalan sebagai penyebab rendahnya minat belajar siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru bila hanya abstrak atau hanya lewat lisan saja tetapi anak

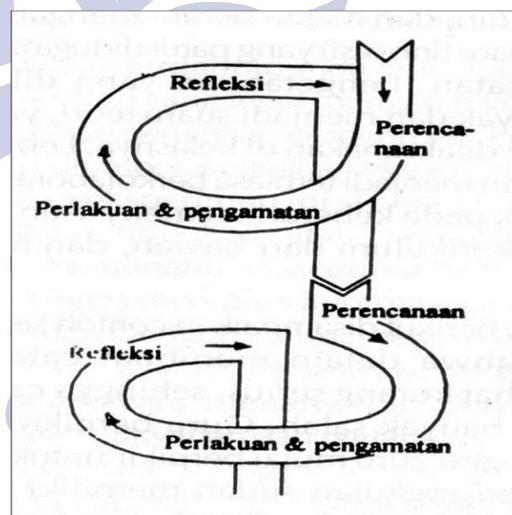
didik menganggap sesuatu yang ada di sekelilingnya itu merupakan benda yang konkret khususnya di kelas II. Ternyata periode anak SD merupakan anak yang sedang belajar karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek psikisnya, seperti pengamatan, kecerdasan, daya ingat, minat, dan fantasi dari siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Kwatu Mojokerto. Siswa kelas II berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek siswa kelas II karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran keterampilan menulis cerita sederhana, serta kurang tepatnya guru dalam pemilihan media pembelajaran.

Prosedur penelitian pembelajaran ini menggambarkan suatu proses yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang pelaksanaannya berurutan dalam suatu daur atau siklus yang berhubungan dengan daur berikutnya. Pelaksanaannya digambarkan dalam bentuk spiral tindakan, sebagai berikut :



Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan MG Taggart (dalam
Arikunto, 2002:84)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa

selama pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar yang diberikan di akhir siklus penelitian. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Hasil dari penelitian menggunakan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerita pada siswa kelas II SDN Kwatu Mojokerto mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, setiap kegiatan telah terlaksana dan memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan persentase ini dikategorikan sangat tinggi. Hasil keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

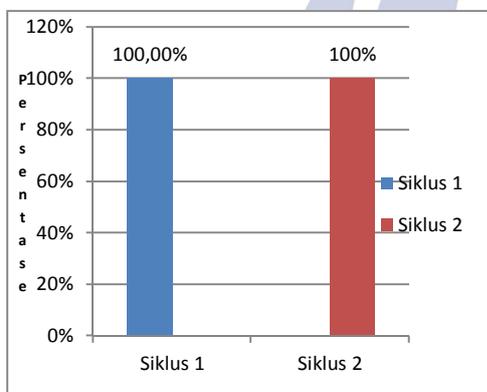


Diagram 1 Keterlaksanaan aktivitas guru

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media gambar dalam siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian sebesar 71,6. Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II memperoleh skor 83,3. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib, dkk, mengatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan berhasil atau sangat tinggi apabila mendapat persentase $\geq 80\%$.

Perbandingan hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

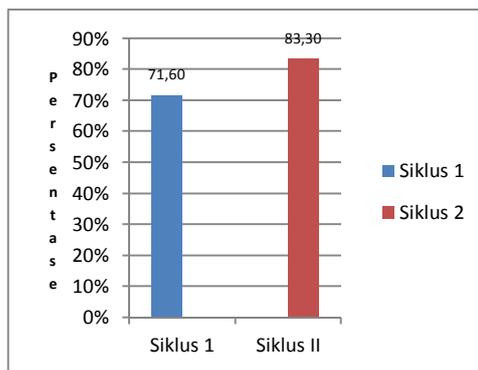


Diagram 2 Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menulis cerita sederhana

Nilai rata-rata hasil pembelajaran ketrampilan menulis cerita dengan menggunakan media gambar pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai 68,2 dan pada siklus II 77,5. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

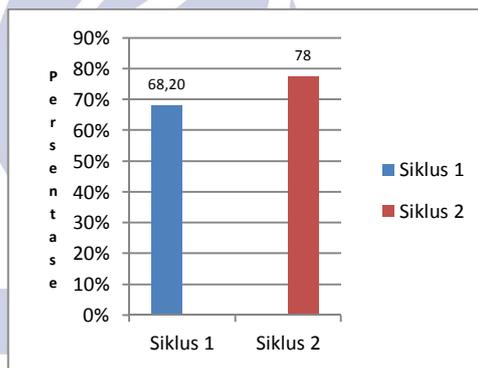


Diagram 3 Nilai rata-rata hasil pembelajaran ketrampilan menulis cerita sederhana

Ketuntasan belajar klasikal hasil belajar melengkapi cerita dengan menggunakan media gambar pada siklus I memperoleh persentase 65 dan termasuk dalam kategori tinggi atau minimal. Meskipun demikian, pembelajaran ketrampilan menulis cerita dengan menggunakan media gambar pada siklus I dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan 85%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori tinggi atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

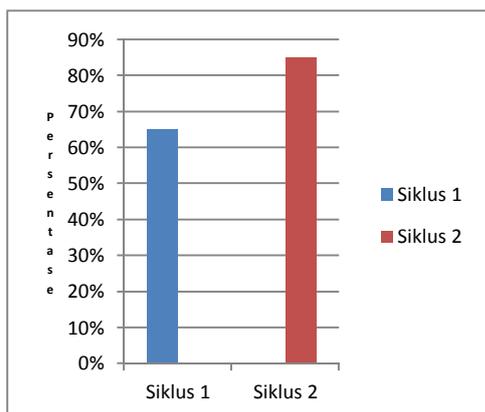


Diagram 4 Ketuntasan belajar klasikal hasil belajar melengkapi cerita sederhana

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran ketrampilan menulis cerita sederhana dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, ini terlihat pada skor ketuntasan siswa dan rata-rata ketuntasan belajar kelas yang semakin meningkat; serta kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah diperbaiki pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ketrampilan menulis cerita dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana siswa kelas II SDN Kwatu Mojokerto. Pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa cenderung ingin mengetahui isi peristiwa yang ada pada gambar dalam pembelajaran ketrampilan menulis cerita sehingga dapat menciptakan pembelajaran melengkapi cerita yang kondusif dan menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran melengkapi cerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas II SDN Kwatu Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa:

Keterlaksanaan pada proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar pada kelas II telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang terkait lengkap dan telah mengalami peningkatan dalam dua siklus pembelajaran. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian 71,6 dan pada siklus II 83,3. Ketuntasan belajar siswa melalui penerapan media gambar pada pembelajaran ketrampilan menulis cerita pada siklus I mencapai 65 dengan nilai

rata-rata ketuntasan belajar 68,2 sedang pada siklus II 85 dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar 77,5.

Kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran melengkapi cerita dengan menggunakan media gambar, yaitu gambar yang dipajang terlalu kecil, suara guru kurang keras dalam menjelaskan materi pelajaran, guru tidak memberi contoh lebih dulu cara melengkapi cerita dengan pilihan kata yang tepat, guru belum membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS. Kendala-kendala di atas, dapat diatasi dengan cara membuat gambar pajangan lebih besar, sehingga seluruh siswa bisa melihat jelas isi gambar yang dipajang, suara guru lebih ditingkatkan sehingga siswa mengerti materi yang dijelaskan, memberi contoh lebih dulu cara melengkapi cerita, sehingga siswa bisa mengerjakan bagaimana cara melengkapi cerita dengan pilihan kata yang tepat, guru membimbing seluruh kelompok dalam mengerjakan LKS, sehingga seluruh kelompok bisa mengerjakan lembar LKS yang diberikan.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada : 1) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar supaya bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran melengkapi cerita adalah media gambar. 2) Sekolah disarankan hendaknya memfasilitasi penelitian tersebut, karena dengan fasilitas tersebut peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal. 3) Peneliti lain, disarankan penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti lain untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang muncul agar proses pembelajaran lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : UT
- Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : UT.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SDLB, TK*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadisubroto, 1998. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : UT.
- Hernawan, 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : UT.

KBIH, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung.

Marisa, 2011, *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : UT.

Mudrikah, 2011. *PTK Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar*.

Mulyati, 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : UT

Rosdiana, 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : UT.

Rusyana, 1988. Bahasa dan sastra dalam Gamitan Pendidikan, Bandung: Diponegoro.

Sudjana, 2009. *Media Pengajaran Bandung*: Sinar Baru Algesinda.

Sugiyono. 2011. *Metode Penilaian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanti, dkk. 2007. *IPS Kelas 2 Sekolah Dasar*. Yudistira.

Wardani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT.

Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa

<https://www.google.com/search>. Pengertian Media Pembelajaran. Diunduh 15 Oktober 2013.

<https://www.google.com/searchr>. Pengertian Media Gambar dan Karakteristiknya. diunduh 05 Oktober 2013.

